

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah banyak membawa perubahan dari berbagai bidang. Berbagai macam media yang berkembang saat ini juga memberi kemudahan pada khalayak dalam memperoleh informasi dan hiburan yang dengan sangat mudah dan cepat. Di antara media masa yang berkembang dengan baik dan jumlahnya telah mencapai puluhan dibandingkan dengan yang lain di Kota Serang adalah Radio.

Media Radio dianggap memiliki kekuasaan yang begitu hebat, hal ini disebabkan karena tiga faktor, yakni : *pertama*, radio siaran sifatnya adalah langsung. Untuk mencapai sasarannya yakni para pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan oleh media radio tidaklah mengalami proses yang kompleks, *kedua*, radio siaran tidak mengenal jarak dan waktu . Selain waktu, ruangpun bagi media radio siaran tidak merupakan sebuah masalah. Bagaimanapun jauhnya jarak sasaran yang akan dituju, dengan media radio akan mudan dapat dicapai.

Ketiga, radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini adalah disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup. Hal ini berkat tiga unsur dalam media radio, yaitu musik, kata-kata (tentunya kata-kata yang disampaikan oleh penyiar) dan efek suara¹.

Radio memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransper misalkan, pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi apa saja. Entah itu model satu arah, maupun dua arah. Model satu arah mengasumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif. Sedangkan model dua arah mempromosikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif².

Untuk meningkatkan jumlah pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal. Salah satu hal yang harus diperbaiki atau mendapat perhatian khusus dalam penyiaran

¹ Onong U Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), 140-141.

² Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 39.

radio adalah kualitas penyiar. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas, memahami karakteristik radio, memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Keterampilan penyiar dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan karena dengan kualitas penyiar yang baik maka program atau acara yang disampaikan juga lebih menarik begitu juga pesan yang diterima dengan baik oleh pendengar.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas penyiar, karena hal ini akan mempengaruhi siaran acara tersebut. Untuk itu Radio Megaswara Banten melakukan beberapa strategi dalam rangka meningkatkan kualitas penyiar. Pelatihan vokal, penyayat wawasan dan penngalaman penyiar Merupakan upaya yang dilakukan oleh Radio Megaswara Banten agar kualitas dan kapasitas penyiarnya dapat dipertanggung jawabkan.

Dibentuknya media Megaswara di Serang ini atas ide pimpinan Radio Megaswara dengan maksud sebagai penghibur kepada masyarakat Serang selain itu juga sebagai pendidik, menyampikan berita yang di informasikan kepada warga

masyarakat Serang khususnya. Radio Megaswara Banten menyajikan program-program unggulan dengan melihat kondisi di lapangan, sehingga diminati dan dapat dinikmati oleh para pendengar. salah satu alasan Radio Megaswara Banten tetap memilih menjadi radio dengan basic dangdut adalah karena pendengar radio dominan terhadap lagu-lagu dangdut , selain itu tidak banyak radio di banten khususnya wilayah serang yang menyajikan program dangdut.

Sebelum diadakan pelatihan ada permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pendengar yang berminat atau mendengarkan radio dan akhirnya diadakan pelatihan untuk para penyiar di Radio Megaswara Banten setiap satu tahun sekali.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Radio Megaswara Banten dengan judul Strategi Radio Megaswara Banten Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa strategi Radio Megaswara Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar ?

2. Apa teknik penyiar Radio Megaswara Banten dalam menarik minat pendengar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa strategi Radio Megaswara Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar
2. Untuk mengetahui apa teknik penyiar Radio Megaswara Banten dalam menarik minat pendengar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang terkait dengan pengembangan kualitas penyiar radio.
 - b. Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses belajar di perguruan tinggi.
2. Secara Praktis

- a. Bagi Radio Megaswara Banten, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas penyiar dalam menyajikan setiap program siaran.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini, penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Sejenis yang pernah dilakukan penelitian-penelitian lain. Agar penelitian ini lebih terarah, sebagai bahan rujukan penulis menggunakan penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yaitu :

1. Skripsi dengan judul “*Strategi Radio Global FM dalam meningkatkan kualitas penyiar di Yogyakarta*” yang disusun oleh Triyono, 2010. Tujuan penelitian meliputi untuk mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan radio Global FM dalam meningkatkan kualitas penyiar agar siaran dan

pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh *audience*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu di Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang strategi yang dilakukan di radio Global FM untuk meningkatkan kualitas penyiarnya terdiri dari perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Dalam penelitian ini juga membahas tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan radio Global FM dalam menyajikan informasi kepada khalayak. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.³

2. Skripsi dengan judul “*Strategi Penyiaran Program Acara “Semarakata” di radio Swara Slenk FM 92,5 MHZ*” yang disusun oleh Tri Dewi Mei Irawati jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

³Triyono, *Strategi Radio Global FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Di skripsi ini penulis membahas tentang pengertian radio, karakteristik radio sebagai media massa, penulis juga menulis tentang bagaimana persaingan antar radio, persaingan radio cukup kompetitif karena banyak stasius radio baik baru atau lama di Karisidenan Surakarta yang mengusung misi radio budaya. Sehingga cukup sulit menarik minat dengar khalayak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian⁴

3. Skripsi dengan judul “*Komunikasi Organisasi sebagai Upaya peningkatan Mutu Penyiar (Studi Kasus di Radio UNISI Yogyakarta)* yang disusun oleh Emy Ika Pranatiwi, 2008. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya di Radio UNISI Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang komunikasi organisasi di radio Unisi sehingga penyiar bisa melakukan tugasnya dengan baik sehingga tercipta iklim komunikasi yang baik antara komunikasi formal dan informal yang dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam bekerja. Metode yang

⁴ Tri Dewi Mei Irawati, *Strategi Penyiaran Program Acara Semarang di radio Swara Slenk 92,5 MHZ*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisi data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif⁵.

F. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Bentuk komunikasi ini membutuhkan alat berupa bahasa yang outputnya berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal dapat dilakukan dengan menggunakan media.

Fungsi komunikasi Verbal sebagai berikut :

- a. Penamaan
- b. Jalur interaksi dan tranmisi informasi
- c. Menonjolkan artikulasi dan intonasi
- d. Alat sosialisasi yang efektif
- e. Sebagai sarana pengembangan bahasa

⁵ Emy Ika Pranatiwi, *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar: Studi Kasus di Radio UNISI Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan kata yang sedang populer saat ini. Setiap orang tampaknya tertarik pada pesan yang di komunikasikan oleh gerak tubuh, gerak mata, ekspresi wajah, sosok tubuh, penggunaan jarak atau ruang, kecepatan dan volume bicara, bahkan juga keheningan. Komunikasi nonverbal dapat menjalankan sejumlah penting, periset nonverbal mengidentifikasi enam fungsi utama (Ekman, 1965; Knapp, 1978).

1. Untuk menekankan
2. Untuk melengkapi
3. Untuk menunjukkan kontradiksi
4. Untuk mengatur
5. Untuk mengulangi
6. Untuk menggantikan⁶

2. Kode Etik Penyiari (*Code of Conduct*)

a. Pengertian kode etik

⁶ Josep A. DeViTo, *Komunikasi Antarmanusia*, (Karisma Publishing Group, 2015), edisi kelima, h. 193

Kode etik merupakan suatu tatanan etika yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Kode etik umumnya termasuk dalam norma sosial. Kode etik siaran radio menurut Pedoman Perilaku Penyiar (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang ditetapkan oleh KPI antara lain :

1. Wajib menghormati perbedaan suku, agama, ras dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, gender, dan/ atau kehidupan sosial ekonomi.
2. Tidak boleh menyajikan program yang merendahkan
3. Wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat
4. Menjaga independensi dan netralitas isi siaran dalam setiap program
5. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalistik, antara lain: akurat, berimbang, adil, tidak menonjolkan unsur sadistis, tidak mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan, serta tidak membuat berita bohong, fitnah dan cabul.

b. Penyiar

a. Pengertian penyiar

Penyiar adalah ujung tombak radio dalam penyajian program on air, karena hanya suara merekalah yang didengar khalayak yang selalu menuntut kesempurnaan darinya⁷.

b. Kriteria penyiar

1. Memiliki karakter suara yang khas
2. Mengerti secara utuh fungsi dan pekerjaan penyiar
3. Kemampuan mengolah vocal dalam bersuara
4. Pemahaman artikulasi dan intonasi
5. Mengerti format radio, format program, dan clock format.
6. Mengetahui berbagai istilah radio
7. Menyukai dan memahami musik
8. Mampu berkomunikasi dengan lancar dan baik⁸

c. Skill penyiar

1. Wawasan dan pengetahuan

⁷ Agus Wijananto, *Panduan Jurnalisme Radio untuk Perdamaian*, (2013), h. 99

⁸ Agus Wijananto, *Panduan Jurnalisme Radi*, h. 100

2. Menjadi diri sendiri
3. Tidak cepat merasa puas
4. Mampu bekerja sama dengan tim
5. Memperlihatkan simpati dan empati pada pendengar
6. Memahami segmen.

3. Strategi Penyiaran Radio

a. pengertian strategi

Menurut Ramlie R. Merta Wijaya, Strategi adalah cara-cara yang ditetapkan terlebih dahulu dengan cara perusahaan akan berjalan kearah tujuan luas yang menyangkut finansial. Operasi atau aspek-aspek sosial perusahaan⁹.

b. Tahapan-tahapan strategi

Tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi¹⁰.

Tahapan-tahapan tersebut adalah :

⁹ Ramlie R. Merta Wijaya, *Strategi Pengenalan Administratif* , (Bandung: Angkasa, 1991), h.7

¹⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Sinar Utama, 1997), h. 2.

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup beberapa hal diantaranya:

a) Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi. Visi adalah sebagai langkah pertama dalam perencanaan strategi sedangkan misi merupakan pernyataan jangka panjang yang membedakan suatu bisnis dari bisnis serupa lainnya.

b) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi.

Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan.

c) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk.

d) Menentukan jangka panjang organisasi

Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun.

e) Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi

Strategi alternatif merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisinya sekarang ini menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan.¹¹

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi yang

¹¹ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), h.283-285

sering dianggap sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan.

3) Evaluasi strategi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari strategi. Ada tiga aktivitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu :

- a. Mengkaji ulang faktor eksternal dan internal
- b. Melaksanakan tindakan-tindakan korelatif menurut adanya perubahan reposisi perusahaan agar berdaya sains di masa depan.
- c. Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang seraya meminimalkan atau mengatasi kelemahan ancaman.
- d. Sesuai dengan isu strategi yang hendak dipecahkan.

4. Media

a. Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau

didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasi begitu banyak suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.¹²

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui berbagai proses yang panjang.¹³

1. Jenis Penelitian

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi radio megaswara banten dalam meningkatkan kualitas penyiar dan Bagaimana teknik penyiar megaswara Banten dalam

¹² Masduki, *Menjadi Broadcaster, Profesional* h.10

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Graha ilmu, (Yogyakarta 2006), h.224.

menarik minat pendengar. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik terkait populasi atau mengenai bidang tertentu.

2. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diambil untuk penelitian dan observasi ialah selama 4 (empat) bulan yang bertempat di Radio MEGASWARA BANTEN frekuensi 91,4 FM Serang. Jl. Lingkungan Sayabulu No.48, RT.01/RW 07, Serang, Kec. Serang. Kota Serang 42116.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang bagaimana upaya radio megaswara banten dalam meningkatkan kualitas penyiar dengan tujuan agar menghasilkan siaran yang bermutu dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu data primer atau data sekunder, maka penulis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, kejadian dan peristiwa. Alasan penelitian melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif, yaitu kegiatan mengamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁴

Waktu yang diambil untuk observasi ialah selama 4 (empat) bulan yang bertempat di Radio MEGASWARA

¹⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h.89

BANTEN frekuensi 91,4 FM Serang. Jl. Lingkungan Sayabulu No.48, RT.01/RW 07, Serang, Kec. Serang. Kota Serang 42116. Dalam observasi *pertama*, penulis melakukan pengamatan yang dilakukan penyiar seperti cara siaran, latihan sebelum bersiaran, membaca naskah, mengamati siaran dengan bahasa yang baik, akrab dengan pendengar dan sebagainya. *Kedua*, penulis melakukan pencatatan dari semua aktivitas radio yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Tujuan dari wawancara ini secara umum untuk menggali struktur kognitif dari dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti. Teknik wawancara adalah fleksibel dan dapat disesuaikan.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada *Managert Station* dan penyiar, yaitu 6 (enam) orang.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h.82

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta-fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.¹⁶ Penulis mengambil foto setiap penelitian, mencatat, merekam dan data berbentuk soft file.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistik dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h.92

mengangkatnya sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyeerhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya, memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah bentuk teks *naratif* . dalam penyajian data seluruh data di

lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan teori-teori yang lebih dipaparkan sebelumnya sehingga dapat diselesaikan masalah..

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Menarik kesimpulan/ verifikasi adalah dari permulaan pengumpulan data , seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longer, tetap terbuka an skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁷

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya penulis mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dalam penyajian data

¹⁷ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Sosial-Agama*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193-195

penulis menyusun informasi setelah itu penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data berbentuk catatan lapangan, selain itu juga penulis membuat bagan atau grafik untuk memudahkan menganalisis. Selanjutnya verifikasi atau kesimpulan yang didukung oleh data yang mendukung, valid dan di lengkapi bukti-bukti yang kuat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penulisan yang sistematis dan konsisten yang dapat menunjukkan gambaran yang utuh dari skripsi ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum Megaswara 91,4 FM.

Bab Ketiga, membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat, membahas tentang hasil dari penelitian yaitu bagaimana Strategi Megaswara Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar.

Bab Kelima, penutup berisi keimpulan, kritik dan saran.